

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang semakin canggih dan modern menuntut perusahaan untuk mulai berkompetisi dan mempertahankan usahanya. Perkembangan perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman di Indonesia melaju sangat pesat sehingga permintaan konsumen terhadap produk terus meningkat. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan.

Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman, karena dalam perusahaan ini dianggap memiliki prospek yang menguntungkan baik dimasa sekarang maupun yang akan datang (Aidha, 2016). Menteri Keuangan Sri Mulyani mengungkapkan, hingga saat ini stabilitas keuangan di Indonesia masih terkendali. Selain karena membaiknya kinerja APBN, hal lain yang mendukung opini tersebut adalah konsumsi masyarakat yang baik. Hal ini diutarakan setelah pertemuan tingkat tinggi Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) (Afrianto, 2016). Oleh karena itu, Kementerian Perindustrian terus mendorong pengembangan industri makanan dan minuman nasional (Kemenperin, 2016). Selain membaiknya kinerja APBN saat ini perusahaan di Indonesia mempunyai kinerja keuangan yang semakin baik pula, hal tersebut yang dapat menunjang perekonomian

Indonesia. Namun, pada kuartal I tahun 2019 pertumbuhan ekonomi melambat karena tertahannya konsumsi masyarakat. Hal tersebut berdampak pada penurunan kinerja keuangan pada perusahaan. Industri makanan dan minuman nasional saat ini perlu melakukan upaya-upaya strategis untuk memacu daya saing dalam berkompetisi di tingkat global. Capaian kinerja perusahaan selama ini tercatat konsisten dan positif mulai dari peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Adanya kinerja keuangan perusahaan yang baik akan lebih mampu dalam bersaing di era globalisasi ini yang memiliki persaingan sangat tajam. Kinerja keuangan perusahaan mampu memperlihatkan setiap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan memperlihatkan prestasi kerja yang telah dicapai pada periode waktu tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh investor untuk menentukan dalam berinvestasi saham. Oleh karena itu, menganalisis suatu kinerja keuangan dalam perusahaan yang disajikan melalui laporan keuangan perusahaan sangat penting dilakukan oleh investor karena untuk mengingatkan adanya resiko yang timbul dan jumlah dana yang akan diinvestasikan pada perusahaan tersebut (Isbanah, 2015). Suatu perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi persyaratan tertentu, terutama terkait dengan kondisi keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki rasio keuangan yang baik, maka kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki mencapai produktivitas tinggi dan menghasilkan keuntungan. Penelitian ini mengukur kinerja keuangan

perusahaan dengan *return on assets* (ROA). ROA merupakan hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Laba bersih yang dimaksudkan dalam rasio keuangan ini adalah laba setelah pajak dan total aset yang dimaksudkan adalah seluruh harta kekayaan yang dimiliki perusahaan baik yang bersumber dari modal sendiri maupun utang. ROA dapat menggambarkan nilai prestasi atau capaian kinerja perusahaan pada periode tertentu (Fahmi, 2017). Pemilihan ROA pada metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan diharapkan mampu mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih yang bertujuan untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi agar dapat memenuhi permintaan kebutuhan konsumen atau masyarakat.

Faktor lain yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sesuai dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat yaitu dengan perusahaan memperhatikan dalam peningkatan kepedulian sosial dan nilai perilaku yang baik terhadap lingkungan internal maupun eksternal yang diwujudkan melalui tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility*. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan pendekatan bisnis dengan memberikan kontribusi terhadap pembangunan yang berkelanjutan dengan memberikan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan bagi seluruh pemangku kepentingan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan teori mengenai perlunya sebuah perusahaan membangun hubungan harmonis dengan lingkungan yang ada di perusahaan tersebut (Gantino, 2016). CSR

sangat berpengaruh penting dalam pengaruh perubahan kualitas perusahaan menjadi lebih baik. Hubungan yang harmonis akan memperat komitmen dalam perusahaan untuk mencapai tujuan dalam perusahaan. Secara sederhana CSR merupakan suatu konsep serta tindakan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai rasa tanggung jawabnya terhadap sosial serta lingkungan sekitar dimana perusahaan itu beroperasi atau berdiri. Dalam hal ini CSR sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaan yang dapat bersaing dengan yang lainnya. Penelitian sebelumnya mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh (Gantino, 2016) menemukan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian (Bhakti, 2020) menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan ROA. Dalam penelitian (Saputri, 2020) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian (Mercuri, dkk 2019) menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Bukan hanya tanggung jawab sosial perusahaan saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi perusahaan. Namun ada pula struktur kepemilikan perusahaan yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik yang digunakan untuk mengatasi konflik-konflik yang ada dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari pemegang saham untuk mendelegasikan investasinya

dalam perusahaan tersebut. Menurut (Hermiyetti, dkk, 2017) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan, misalnya kepemilikan saham dari anggota Dewan Direksi. Kepemilikan manajerial adalah salah satu kondisi dimana pihak manajemen atau pengelola perusahaan ikut serta menjadi pemegang saham dan juga terlibat dalam pengelolaan perusahaan. Kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap kinerja manajemen, maka dalam hal ini manajemen akan semakin berusaha memaksimalkan kinerjanya karena manajemen memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kriteria dalam perusahaan. Oleh karena itu, dalam hasil penelitian (Hermiyetti, dkk, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA dan ROE. Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Brata dan Sari, 2019), (Lestari dan Juliarto, 2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian (Gunawan, dkk, 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian (Bella, dkk, 2020) menyatakan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Nigeria yang menunjukkan bahwa hasil kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Saidu dan Gidadi, 2018), hal ini terjadi karena belum banyak pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan. Penelitian

(Audita, dkk 2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian (Fadillah, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi yang bergerak di bidang keuangan, nonkeuangan, atau badan hukum lainnya. Pengaruh kepemilikan institusional perusahaan cenderung pasif dibandingkan dengan kepemilikan manajerial karena hanya berfungsi untuk membatasi keputusan-keputusan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, sehingga kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang handal dan mampu memotivasi manajer dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian (Hermiyetti, dkk, 2017), kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE. Dalam penelitian Joshua (Gunawan, dkk, 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian di negara Mesir mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Masry, 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di negara Indonesia bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Nurlaela, dkk 2016). Penelitian (Bella, dkk 2020) menyatakan bahwa secara simultan kepemilikan institusional berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian (Audita, dkk 2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian (Fadillah, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham publik yang dimiliki dari pihak luar. Tujuan perusahaan perusahaan yaitu menambah nilai perusahaan maka dibutuhkan pendanaan internal dan eksternal. Pendanaan eksternal didapatkan dari saham masyarakat. Kepemilikan publik adalah saham biasa yang telah dipunyai oleh publik, kepemilikannya dapat oleh suatu grup yang besar yang tidak terdapat hubungannya antara pribadi dan atau sebuah lembaga investasi.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Ula, dkk 2018). Namun, hasil berbeda pada penelitian (Tjahjadi, dkk 2019); (Arifulsyah, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian (Hardayanti, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian permasalahan penelitian diatas menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan perekonomian guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Gantino, 2016 yang mengatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), tanggung jawab sosial perusahaan ini diperlukan dalam pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Dalam penelitian (Saputri, 2020) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian (Mercuri, dkk 2019) menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Adapula faktor lain yang dapat mempengaruhi suatu pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia yang dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik dimana faktor tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam perusahaan. Penelitian yang mengacu pada penelitian (Gunawan, dkk, 2020) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian (Audita, dkk 2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian (Fadillah, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada kepemilikan publik mengacu pada penelitian (Ula, dkk, 2016) yang mengatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil berbeda pada penelitian (Tjahjadi, dkk 2019); (Arifulsyah, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian (Hardayanti, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu atas faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, maka peneliti bermaksud untuk meneliti kembali dengan objek, sampel dan komposisi yang berbeda. Penelitian ini akan mengambil sampel pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman pada periode tahun 2016 hingga 2019. Alasan pemilihan sampel pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman karena pada sektor perusahaan ini terus mengalami pertumbuhan pada setiap tahunnya, sektor usahanya yang kompetitif terus mengalami pertumbuhan laba dengan baik. Pertumbuhan laba yang baik didorong dengan adanya kinerja perusahaan yang baik pula. Hal tersebut yang menyebabkan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?

3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan dalam penelitian ini agar penelitian dapat dilaksanakan secara terarah efektif dan efisien. Maka penelitian ini, peneliti akan membatasi permasalahan yang akan diteliti diantaranya beberapa faktor yang dapat meningkatnya kinerja keuangan perusahaan yaitu *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik.

D. Tujuan Penelitian

Dari susunan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji dan menemukan bukti secara empiris pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Menguji dan menemukan bukti secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Menguji dan menemukan bukti secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Menguji dan menemukan bukti secara empiris pengaruh kepemilikan publik terhadap kinerja keuangan perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai bahan pengambilan kebijakan perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran bagi para investor mengenai laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi. Dapat mempertimbangkan aspek-aspek yang diperlukan dalam perhitungan investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai penerapan corporate social responsibility, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik dalam meningkatkan kinerja keuangan dalam perusahaan.